

## **DETERMINASI KUALITAS AUDIT BPK RI DENGAN BEBAN KERJA SEBAGAI PEMODERASI**

**Mohamad Abdul Radjak Masjhur<sup>1</sup>, Yuni Nustini<sup>2</sup>**

<sup>12</sup> Magister Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

e-mail: [radjakmasjhur@gmail.com](mailto:radjakmasjhur@gmail.com), [903120102@uii.ac.id](mailto:903120102@uii.ac.id)

Diterima: 08-01-2024 Disetujui: 16-08-2024

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinasi kualitas audit dengan beban kerja sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kompetensi, tekanan anggaran waktu, integritas, dan skeptisme profesional sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan data primer berasal dari pengumpulan kuesioner sebanyak 53 orang pemeriksa yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Gorontalo. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *convience sampling*. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS dengan software SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit; integritas dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit; beban kerja tidak memoderasi hubungan antara kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit; beban kerja memoderasi hubungan antara integritas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Implikasi dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ide baru yang digunakan oleh instansi pemerintah, terutama untuk meningkatkan kualitas audit untuk mencegah tindak kecurangan. Kata kunci: *Kompetensi, Kualitas Audit, Skeptisme Profesional, Beban Kerja*

### **Abstract**

*This study aims to examine the application that affects audit quality with workload as a moderation variable. In this study, the variables of competence, time budget pressure, integrity, and professional skepticism were used as independent variables. This study used primary data from the collection of questionnaires of 53 auditors working at the Audit Board of Gorontalo Provincial Representative Financial audit Board. Sampling technique using convience sampling technique. Data testing in this study used the SEM-PLS method with SmartPLS software. The results of this study show that competence has a positive and significant effect on audit quality; time budget pressure has a positive effect on audit quality; integrity and professional skepticism of auditors positively affect audit quality; workload does not moderate the relationship between competence and professionalism towards audit quality; workload moderates the relationship between integrity and time budget pressure on audit quality. The implication of this research is that the results of this research are expected to be a new idea used by Government agencies, especially to improve audit quality to prevent fraud.*

**Keywords:** *Competence, Audit Quality, Professional Skepticism, Workload*

## Pendahuluan

Pada hakikatnya audit adalah rangkaian suatu proses pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disusun. Dalam mekanisme audit, hasil laporan audit digunakan oleh pemeriksa untuk menyampaikan opini wajar tanpa pengecualian suatu laporan keuangan. Di setiap negara yang akan melaksanakan audit laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, hal ini yang mengakibatkan seorang pemeriksa dituntut untuk meningkatkan kualitas audit yang dimilikinya seperti independen dan skeptisme profesional (Saputra, 2018). Suatu laporan keuangan yang di berikan tidak bersifat benar dan tidak sesuai dengan SA, maka laporan tersebut dikatakan kecurangan. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kasus dugaan penerimaan suap yang melibatkan sebanyak empat anggota Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang ditetapkan sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi, terkait suap dalam pengelolaan laporan keuangan Pemkab Bogor tahun anggaran 2021. Penetapan tersangka ini merupakan tindak lanjut dari operasi tangkap tangan (OTT) yang dilakukan KPK (Populis.id, 2022). Kemudian terdapat juga kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan PT Garuda Indonesia Tbk, yang dimana Kementerian Keuangan mendapatkan adanya kesalahan saji atas audit laporan keuangan AP tahun 2018. Pada laporan keuangan tersebut ditemukan bahwa AP menyajikan laporan fiktif mengenai pendapatan PT Garuda Indonesia, sebaliknya AP belum mendapatkan bukti yang cukup untuk mendukung pengakuan berdasarkan kesesuaian dengan substansi perjanjian dan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan. Dalam hal ini, AP telah melanggar Standar Audit (SA) 315, 500 dan 560, yang mengakibatkan KAP Kasner Sirumapea dijatuhi pembekuan izin selama 12 bulan oleh Kementerian Keuangan dan memberikan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban memperbaiki sistem pengendalian mutu kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Saat ini sanksi yang diterima oleh AP dalam beberapa tahun kebelakang menggambarkan adanya penurunan kualitas audit asurans dan tuntutan publik terhadap pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas semakin meningkat dalam rangka menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (Pelu et al., 2020). Dalam melaksanakan tugasnya, auditor dinilai berdasarkan kompetensinya. Misalnya, auditor harus memiliki kemampuan untuk berpikir jernih, pengalaman, dan keahlian agar berhasil dalam audit, dan selama mereka melakukannya, auditor yang berkompeten dan memiliki kualifikasi teknis mampu mempertanggung jawabkan hasil audit dan tidak memihak (Junitra & Lastanti, 2022). Misalnya, ada sejumlah situasi yang mengharuskan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk mengikuti prosedur tertentu untuk memastikan kualitas audit yang mereka lakukan. Melalui inisiatif tim BPK, inisiatif ini dilakukan untuk memastikan masyarakat dapat memperoleh Kertas Kerja Pemeriksaan Elektronik yang akurat, terkini, dan komprehensif. Memang benar bahwa BPK sendiri meragukan kualitasnya atau tidak mampu memberikan hasil terbaik dari proses audit (BPK RI, 2019).

Berdasarkan peristiwa yang terjadi, setiap laporan keuangan diharapkan agar tidak terjadi Kembali salah saji, kemudian sudah sesuai standar audit, dan dapat dipercaya kebenarannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh Purba & Nuryatno, (2019), menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berikutnya penelitian yang dilakukan Pelu et al., (2020), menunjukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan penelitian yang dilakukan oleh Yaumi, (2021), menunjukan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian kembali dengan menambah variabel beban kerja yang merupakan variabel moderasi. Karena beban kerja merupakan faktor penting dalam kontinuitas kualitas auditor dalam mendeteksi kecurangan, karena perilaku seseorang terbentuk dari niat yang dimilikinya. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yang difokuskan kepada pemeriksa yang bekerja di BPK Provinsi Gorontalo.

Standar audit berfungsi sebagai panduan bagi auditor ketika melakukan audit yang merupakan bagian dari pekerjaan mereka (Muhsin, & Yunita, 2018). Kualitas audit sebagai kondisi dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Audit adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki independensi dan kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit juga mencakup hasil analisis dari suatu proses pengumpulan data dan bukti yang ada di lapangan sehingga hasil dari kualitas audit berupa pendapat yang diberikan oleh pemeriksa mengenai kewajaran suatu laporan keuangan.

Kompetensi yang dimiliki oleh auditor tentu tidak terlepas dari pengembangan yang dilakukan oleh organisasi maupun individu. Menurut Hermawan & Bustomi, (2022) kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional seseorang yang diterapkan melalui pengetahuan dalam penyelesaian sebuah perikatan secara individu maupun tim berdasarkan kode etik, standar profesional akuntan publik serta ketentuan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, Auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih skeptis dan memahami berbagai masalah dan akan dengan mudah mengikuti perubahan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Junitra & Lastanti, (2022), yang menjelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas auditnya, hasil yang sama juga dijelaskan oleh Tjahjono & Adawiyah, (2019) menjelaskan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi dapat meningkatkan kualitas audit terhadap laporan keuangan secara signifikan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu adalah kondisi ketika auditor berada di bawah tekanan untuk menyelesaikan penugasan audit sesuai dengan anggaran yang disepakati (Said & Munandar, 2018). Tekanan waktu yang dihadapi auditor dalam melakukan pemeriksaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit, hal ini yang mengakibatkan seorang auditor harus mengatur jadwal dan membuat rencana audit beserta anggaran dan alokasi waktunya, bisa disesuaikan dengan standar standar audit dan peraturan yang sudah ditetapkan. Tujuan ditetapkan anggaran waktu dalam rencana audit adalah untuk memastikan auditor sudah melakukan setiap Langkah audit dalam program auditnya. Dalam penelitian Djamaa et al., (2023) menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Selaras dengan penelitian Lestari et al., (2021) menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Dengan adanya tekanan anggaran waktu yang ketat akan membuat auditor bekerja dengan lebih efisien, terukur dan konsisten dalam menjalankan peraturan audit.

Berdasarkan ketentuan standar pemeriksaan keuangan negara, integritas diterapkan dalam sikap yang dapat dipercaya, tidak ada benturan kepentingan, memiliki prinsip tegas dalam pengambilan keputusan. Integritas mengharuskan anggota untuk jujur dan terus terang tanpa mengorbankan rahasia penerima. Pelayanan publik dan kepercayaan tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi (Muslim et al., 2020). Integritas dilihat dengan bentuk apa yang benar dan adil, hal ini menunjukkan bahwa integritas seorang auditor tidak terlepas dari nilai kejujuran dan kemampuannya dalam melaksanakan standar-standar audit. Hasil penelitian ini di dukung oleh Gita & Dwirandra, (2018) menjelaskan bahwa integritas memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Prinsip profesi auditor dituntut agar menerapkan sikap keadilan dan penghindaran konflik kepentingan, yang mungkin mengarah pada pengungkapan pendapat yang berbeda dari yang situasi yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya nilai kejujuran dalam meningkatkan moral seorang auditor dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Selain itu, faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah skeptisisme profesional. Oleh karena itu, kewaspadaan auditor mencakup kemungkinan salah saji material laporan keuangan akibat kecurangan atau kesalahan dalam seluruh perencanaan dan pelaksanaan audit (Purba & Nuryatno, 2019). Standar audit mengharuskan auditor untuk mengevaluasi dan memperoleh bukti audit dengan sikap skeptis terutama dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiariani, (2018) dengan Lintang et

al., (2021) menjelaskan bahwa professional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Skeptisme profesional diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit, karena dapat mendorong auditor untuk mengambil sikap yang lebih kritis dalam menilai bukti audit dan menjadi lebih tegas dalam pengungkapan, dan mengelola informasi pada tingkat yang lebih dalam untuk membantu auditor menarik kesimpulan berdasarkan informasi. Bagi auditor, beban kerja dapat dilihat dari banyaknya klien yang harus diselesaikan oleh seorang auditor atau terbatasnya waktu yang tersedia untuk melakukan proses audit, hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kemampuan auditor dalam menemukan fraud (Larasati & Puspitasari, 2019). Jumlah tugas yang harus dikerjakan oleh auditor sangat banyak, sehingga sering kali membuat auditor merasa terbebani dan kelelahan, akan tetapi beban kerja yang berat adalah tanggung jawab yang melekat pada profesi auditor dan harus diterima sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pekerjaannya.

Dari tinjauan dan pembahasan diatas penelitian ini didukung oleh teori agensi dan teori atribusi. Teori agensi menurut Jensen & Meckling, (1976) terjalannya suatu kontrak kesepakatan antara prinsipal dan agen, yang dimana prinsipal sebagai pemilik perusahaan menginstruksikan kepada agen sebagai pihak pengelola atau manajemen. Kontrak kerja dalam teori agensi berguna untuk mengatur hak dan kewajiban antara prinsipal dan agen, dimana agen dapat bertanggung jawab menyajikan laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor independen dalam hal pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam hal ini integritas seorang auditor akan diuji yang dimana jika auditor tidak bersikap independen, maka akan menuruti keinginan investor dengan memanipulasi laporan keuangan yang akan berdampak pada penurunan kualitas audit.

Sedangkan teori atribusi menggambarkan perilaku manusia. Dalam teori ini mempelajari bagaimana individu menafsirkan asal usul dan penyebab perilaku orang lain, dan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor kendali pribadi atau keterkaitan dengan tekanan situasi (Robbins & Judge, 2017). Kemampuan auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal, artinya efektivitas audit tergantung pada berbagai kondisi yang berbeda-beda.

Penelitian saat ini menawarkan pengembangan teori agensi dan teori atribusi untuk mengetahui secara faktual tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini penting dilakukan agar faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dapat diketahui dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Pemeriksa diharapkan untuk melaksanakan dengan perspektif yang paling realistis dan idealis dalam melaksanakan tugasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana auditor BPK dapat secara konsisten menjaga kualitas auditnya.

Sari et al., (2021) menjelaskan kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Tugas seorang auditor adalah memberikan pendapat yang akurat atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang kemudian laporan keuangan yang diaudit akan digunakan oleh pemangku kepentingan. Kompetensi dalam auditing dapat diperoleh dari kegiatan kerja sama auditor (Cisadani & Wijaya, 2022). Variabel kompetensi menggunakan teori agensi sebagai teori referensi dalam penelitian ini. Dimana teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan yang muncul ketika agen membuat laporan fiktif demi kepentingan prinsipal. Auditor memiliki informasi dan pengetahuan teknis yang lebih mendalam dibandingkan prinsipal tentang prosedur dan standar akuntansi. Kompetensi auditor yang tinggi membantu mengidentifikasi adanya tindak kecurangan yang mungkin tidak terlihat. Semakin kompeten seorang auditor, maka semakin baik auditor dalam mengelola informasi asimetris untuk menghasilkan audit yang kuat. Kompetensi berkaitan dengan keahlian dan pengalaman auditor dalam melakukan audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki keahlian yang baik dan memiliki banyak pengalaman, maka ia akan lebih peka terhadap kesalahan yang dilakukan oleh klien. Meidawati & Assidiqi, (2019), menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Penelitian tersebut didukung Yaumi, (2021), Pelu et al., (2020), mengatakan bahwa kompetensi auditor

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor, semakin baik kualitas auditnya. Oleh karena itu berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengalaman dalam praktik audit merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keahlian atau profesionalisme seorang auditor, karena jika seorang auditor tidak memiliki pengalaman, maka akan ada peluang lebih besar untuk melakukan kesalahan dibandingkan dengan auditor berpengalaman. Semakin cepat waktu pemrosesan audit, semakin kecil biaya pelaksanaan audit. Variabel tekanan anggaran waktu menggunakan teori agensi digunakan sebagai dasar teori hanya karena teori agensi dapat membantu auditor memahami konflik kepentingan yang timbul dan berusaha untuk dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Secara keseluruhan, teori agensi memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi hubungan prinsipal dan agen, serta bagaimana mengelola dan mengidentifikasi potensi konflik kepentingan mencapai hasil yang diinginkan. Adanya anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesegera mungkin atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Dewi & Jayanti, 2021). Dalam jangka waktu tertentu auditor diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan dan harus diselesaikan di masa sibuk tersebut dan terikat oleh tekanan waktu yang menyebabkan auditor kesulitan dan mempengaruhi kualitas audit yang menurun (Suryanto et al., 2017). Dalam penelitian Said & Munandar, (2018) dan Dewi & Jayanti (2021) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Integritas merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang auditor dengan bersikap jujur, benar, tegas, independen dan adil agar hasil audit dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang membutuhkan hasil audit tersebut (Prabowo & Suhartini, 2021). Variabel integritas menggunakan teori agensi karena dalam teori agensi memprediksi bahwa jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal dan kepentingan antara prinsipal dan agen berbeda, maka akan terjadi masalah prinsipal-agen dimana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri namun akan merugikan prinsipal. Dalam teori agensi seorang auditor yang memiliki integritas tinggi dapat mengurangi *moral hazard* karena auditor dengan integritas tinggi cenderung bertindak dengan tanggung jawab dan tidak terlibat dalam perilaku yang akan merugikan prinsipal. Auditor akan mengungkapkan informasi secara jujur dan bertindak sesuai dengan standar etika.

Jika auditor independen dihadapkan pada situasi tidak adanya aturan, standar, pedoman tertentu, atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, auditor harus dapat memikirkan keputusan apa yang dibuatnya telah sesuai dengan integritasnya atau belum sebagai auditor (Kamil & Fathonah, 2020). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Santi, (2019) dan Kapo et al., (2020) mengatakan bahwa integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Menurut Purba & Nuryatno, (2019), skeptisisme profesional auditor adalah sikap auditor dimana sebelum mengambil keputusan audit akan selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, serta menilai secara kritis bukti audit. Skeptisisme profesional harus dimiliki oleh seorang auditor karena skeptisisme atau keingintahuan auditor akan mampu meningkatkan kualitas audit. Variabel skeptisisme profesional menggunakan teori atribusi karena auditor merupakan salah satu penentu kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, yang dimana jika ada ketidaksesuaian dalam laporan keuangan yang tidak terlihat, auditor akan melakukan audit untuk menemukan bukti yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal senada yang dijelaskan dalam penelitian Mulyani & Munthe, (2019) menunjukkan

bahwa ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan rendahnya skeptis yang membuat suatu kualitas audit yang diberikan akan menurun, akan tetapi auditor yang memiliki keterampilan dan memiliki jiwa skeptisme profesional akan menyajikan laporan keuangan dengan baik sehingga skeptisme profesional akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang diberikan.

H4: Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Seorang auditor yang berpengalaman di bidangnya akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesalahan dan kecurangan sehingga akan menghasilkan kinerja yang maksimal untuk mengungkap kasus-kasus kecurangan. Suryanto et al., (2017) menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan lebih tentang fraud dan error serta lebih mudah mendeteksi kasus fraud. Variabel beban kerja sebagai moderasi menggunakan teori atribusi untuk menggambarkan bagaimana pemahaman reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan mereka untuk peristiwa yang dialami. Beban kerja dapat mempengaruhi seberapa baik kompetensi yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dihasilkan. Dalam hal ini teori atribusi membantu memahami bagaimana auditor menjelaskan hasil kerja yang dibuat sehingga organisasi dapat lebih baik menyesuaikan beban kerja dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas audit. Cheng et al., (2021) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti auditor memiliki kewajiban untuk memiliki kemampuan, keahlian dan pengalaman untuk dapat melaksanakan prosedur audit secara profesional.

H5: Beban kerja memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit

Dalam penelitian Dewi & Ramantha, (2019) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu yang tepat dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan biaya yang timbul dari proses audit. Jika waktu diperlukan dalam menyelesaikan tugas audit yang diberikan terlalu lama, ini dapat mempengaruhi biaya audit dan efektivitas proses audit. Variabel beban kerja sebagai moderasi menggunakan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat berubah karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor eksternal mengenai situasi yang memaksa seseorang untuk melakukan disfungsi karena jumlah pekerjaan yang dibebankan terlalu banyak, sedangkan pada faktor internal auditor akan menyalahkan diri sendiri karena tidak bisa manage waktu sehingga menyebabkan kualitas audit menurun. Anggaran waktu rendah yang diberikan oleh klien cenderung membuat auditor melakukan perilaku disfungsi, seperti melewatkan beberapa prosedur audit untuk meminimalkan waktu yang mengakibatkan rendahnya kualitas yang dihasilkannya. Namun penelitian, Riyandari et al., (2017) menyatakan bahwa semakin sempit tekanan anggaran waktu yang diberikan klien kepada auditor dalam menyelesaikan tugas audit maka berdampak pada tingginya kualitas audit yang dihasilkan.

H6: Beban kerja memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit

Auditor harus memiliki integritas yang tinggi agar masyarakat dapat terus percaya dengan layanan yang diberikannya. Untuk menjaga dan memperluas kepercayaan publik, auditor harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan tingkat integritas yang tinggi dengan bersikap profesional, objektif, berdasarkan fakta, tidak memihak, jujur dan terbuka terhadap entitas yang diperiksa namun tetap memperhatikan keterbatasan (Kamil & Fathonah, 2020). Variabel beban kerja sebagai variabel moderasi menggunakan teori atribusi karena terdapat perilaku yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya dengan melihat perilakunya saja akan dapat mengetahui sikap atau karakteristik orang tersebut dan juga dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Secara keseluruhan, teori atribusi menjelaskan bahwa integritas yang ada dalam diri auditor memainkan peran yang sangat penting dalam merespon beban kerja yang tinggi.

Integritas merupakan landasan karakter sebagai pengakuan bagi auditor dan merupakan kualitas yang dapat menimbulkan kepercayaan pada Masyarakat (Firmansyah et al., 2020). Penelitian Hasina & Fitri, (2019) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor. Hal ini mengibaratkan bahwa dengan integritas yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian

dari Amanda & Ahalik, (2018) yang menyimpulkan bahwa beban kerja secara signifikan meningkatkan kualitas audit.

H7: Beban kerja memoderasi pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit

Skeptisisme profesional mencakup pikiran yang terus-menerus mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis. Variabel beban kerja menggunakan teori atribusi menjelaskan proses bagaimana kita atau seseorang dapat menentukan motif dan penyebab apa yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Dalam hal ini auditor akan mengaitkan hasil audit dengan faktor-faktor tertentu yang dianggap relevan, seperti beban kerja mereka. Beban kerja yang tidak berat memungkinkan auditor untuk membuat penilaian yang lebih matang dalam menyusun argumen yang lebih baik berdasarkan skeptis yang dimiliki sehingga mengarahkan pada kualitas audit yang lebih baik.

Auditor harus mampu melaksanakan tugasnya dengan skeptis sesuai dengan standar, peraturan perundang-undangan yang ditetapkan, serta menjaga kualitas audit dan citra profesional (Junitra & Lastanti, 2022). Hasil ini sesuai dengan penelitian Mardijuwono & Subianto, (2018) yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki semangat dalam pekerjaannya akan lebih profesional dan akan memberikan audit yang lebih berkualitas. Dalam situasi tersebut, akan memberikan auditor komitmen terhadap profesionalitasnya kemudian, tugas audit tersebut dapat diselesaikan secepatnya.:

H8: Beban kerja memoderasi pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

**Metode**

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Gorontalo. Sampel diambil dengan metode convenience sampling. Penulis mengambil sampel responden dengan metode yang diadopsi dengan pemilihan sampel tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih (Basuki & Sunaryo, 2020). Setiap penelitian yang menggunakan metode kuantitatif setidaknya memiliki ukuran sampel yang akan dianalisis sebanyak 30 subjek dengan total responden yang didapat sebanyak 53 auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan. Dalam hal ini, Variabel penelitian merupakan suatu besaran pengaruh yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti yang dapat diubah atau berubah sehingga mempengaruhi peristiwa dalam hasil penelitian sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Terdapat 4 variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi, tekanan anggaran waktu, integritas dan skeptisme profesional. kemudian variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Sedangkan untuk variabel moderasi adalah beban kerja, yang disebarkan kepada auditor BPK, item pernyataan tersebut diukur dengan Skala *Likert*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Gorontalo.

Tabel 1. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran
Kualitas Audit	Kemampuan auditor dalam mengidentifikasi ketidakakuratan laporan keuangan (Yanti & Wijaya, 2020) Indikator yaitu: Akurat Obyektif Meyakinkan (SPKN, 2017). Saya menjamin temuan audit saya akurat Saya tidak pernah melakukan rekayasa (Layli, 2018).

Variabel	Pengukuran
Kompetensi	persepsi auditor terhadap pentingnya kompetensi yang dimiliki terkait dengan standar akuntansi dan audit yang berlaku (Lestari, 2019). Indikator yaitu: Pengalaman auditor Pengetahuan auditor (Tandiontong, 2016). dalam melaksanakan tugas audit harus memiliki pengetahuan audit, baik audit umum dan audit khusus Pelatihan dan sertifikasi merupakan salah satu cara menambah pengalaman kerja (Lestari, 2019).
Tekanan anggaran	auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun (Lestari, 2019). Indikator yaitu:
Waktu	Efektivitas manajemen waktu Kepatuhan terhadap anggaran (Sugiyono, 2010). efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan auditor mampu memanfaatkan waktu audit (Lestari, 2019).
Integritas	Auditor harus memiliki sikap jujur dan berterus terang sehingga Mendapatkan kepercayaan publik terkait informasi Audit (Yohanes, 2020). Indikator yaitu: Jujur dan Transparan Tanggung Jawab (Yohanes, 2020). Auditor bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku Auditor harus taat pada peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi. (Yaumi, 2021).
Skeptisme Profesional	Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit (Rahayu & Suhayati, 2010) Indikator yaitu: Penilaian kritis Bertanya dan mempertanyakan (Rahayu & Suhayati, 2010). Auditor membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dan bukti audit yang diperoleh. auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (Mulyani & Munthe, 2019).
Beban Kerja	Banyaknya beban kerja yang dihadapi auditor dengan keterbatasan waktu dalam proses audit (Setiawan & Fitriany, 2011). Indikator yaitu: Banyaknya pekerjaan Waktu istirahat (Koesomowidjojo, 2017) Gangguan kesehatan tertentu dapat menghambat kinerja saya dalam melaksanakan prosedur audit  Banyaknya penugasan audit membuat ketelitian dan kecermatan semakin bertambah dalam menyelesaikan tugas (Zahrani, 2021).

### Hasil dan Pembahasan

Kuesioner dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 responden yang disebarikan kepada

auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Gorontalo. deskripsi identitas responden meliputi gender, usia, pendidikan terakhir, masa bekerja, unit kerja adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi identitas responden

No	Karakter Responden	Jumlah
1	Gender:	
	Laki-laki	33
	Perempuan	20
2	Usia:	
	≤ 20 tahun	0
	21-25 tahun	6
	26-30 tahun	25
	≥ 31 tahun	22
3	Pendidikan Terakhir:	
	D4/S1	46
	S2	7
	S3	0
4	Lama Bekerja:	
	1 tahun	15
	1-5 tahun	23
	5-10 tahun	6
	≥10 tahun	9
5	Unit Kerja:	
	Pemeriksa pertama (Anggota tim)	46
	Pemeriksa muda (Ketua tim)	6
	Pemeriksa madya (Pengendali teknis)	1
	Pengendali mutu (penanggung jawab)	0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar auditor yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 33 orang atau 62,3% dan auditor yang berjenis kelamin perempuan sebesar 20 orang atau 37,7%. Mayoritas auditor dalam penelitian sebagian besar berusia kurang dari 26-30 tahun sebanyak 25 orang atau 47,2%, kemudian auditor yang berusia lebih dari 31 tahun sebanyak 22 orang atau 41,5%, auditor yang berusia 21-25 sebanyak 6 orang atau 11,3%. Mayoritas auditor dalam penelitian sebagian besar memiliki kualifikasi dengan pendidikan terakhir D4/S1 sebanyak 46 orang atau 86,8%, S2 sebanyak 7 orang 13,2%.

Sebagian besar responden auditor dalam penelitian memiliki pengalaman selama 1 tahun sebanyak 15 orang atau 28,3%, di ikuti dengan auditor yang berpengalaman selama 1-5 tahun sebanyak 23 orang atau 43,4%, auditor yang memiliki pengalaman selama 5-10 tahun sebanyak 6 orang atau 11,3% dan auditor yang memiliki pengalaman dari 10 tahun sebanyak 9 orang atau 17%. Berdasarkan unit kerja dijelaskan pada tabel 1 responden paling banyak menjabat sebagai pemeriksa pertama sebanyak 46 orang atau 86,8%, kemudian yang menjabat pemeriksa muda sebanyak 6 orang atau 11,3% dan auditor yang menjabat sebagai pemeriksa madya sebanyak 1 orang atau 1,9%.

Pengukuran outer model bertujuan untuk mengukur dan menilai validitas dan reliabilitas model. Di dalam uji validitas terdapat beberapa instrumen penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan apa yang seharusnya diukur dan di uji reliabilitas. Indikator variabel dikatakan valid jika nilai loading factor >0,5 dan dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha >0,5 (Hair et al., 2019). Hasil outer loading disajikan berikut

Gambar 1. Outer Loading

Gambar 1 diatas, diketahui memperoleh nilai >0.50 di setiap indikator penelitian, dimana setiap indikator telah memenuhi *loading factor* dan dapat dikatakan valid. Kemudian dalam pengujian reliabilitas suatu konstruk dikatakan reliabel jika *composite reliability* dan *cronbach's alpha* >0.5 dengan mengukur konsistensi internal alat ukur suatu konstruk. Selanjutnya hasil pengujian *composite reliability* disajikan pada tabel berikut:

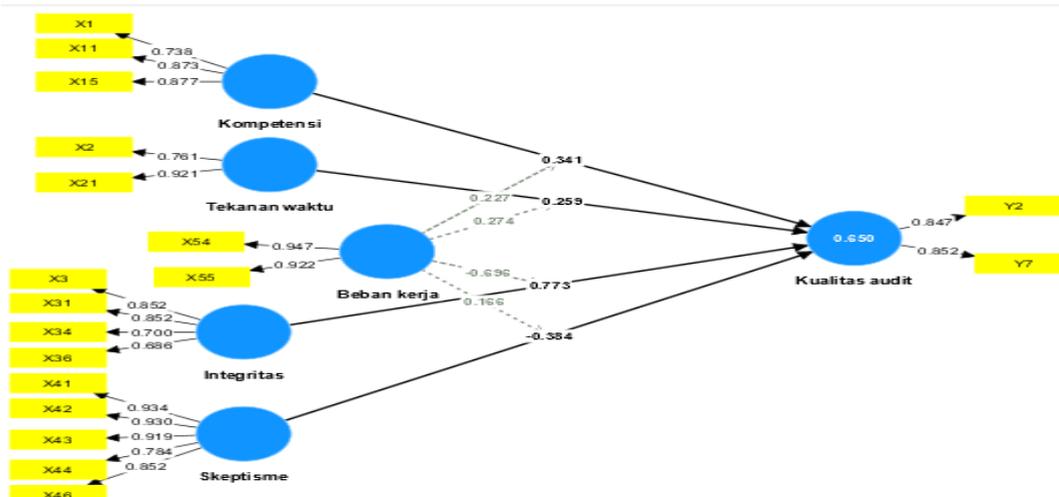
Tabel 3. Composite reliability dan Cronbach's alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi	0.871	0.780	Reliable
Tekanan anggaran waktu	0.834	0.771	Reliable
Integritas	0.852	0.777	Reliable
Skeptisme Profesional	0.951	0.935	Reliable
Kualitas audit	0.802	0.762	Reliable
Beban kerja	0.933	0.856	Reliable

Sumber: Output hasil olahan PLS, 2023

Pada Tabel 3, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengujian *cronbach's alpha* dan *composite reliability* disetiap masing-masing variabel laten adalah reliabel Dimana nilai yang tetinggi diperoleh oleh variabel skeptisme profesional. Setelah melakukan pengujian pada pada outer model kemudian dilanjutkan dengan pengujian R-Square dimana pengujian ini ditunjukkan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan setiap variabel.

tahapan selanjutnya dilakukan adalah dengan melakukan pengujian hipotesis. Untuk melakukan pengujian hipotesis maka teknik yang digunakan adalah menggunakan metode *bootstrapping* pada software Smar-PLS. Untuk melakukan analisis *bootstrapping*, tingkat signifikasi yang digunakan sebesar 0,05. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa jika nilai P <0,05 maka hipotesis dapat dikatakan signifikan, akan tetapi jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis dikatakan tidak signifikan atau tidak didukung. Berikut



ini tabel hasil dari bootstrapping pengujian hipotesis.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Sample Mean (M)	T Statistics	P Value	R Square
-----------	----------	-----------------	--------------	---------	----------

H1	$X1 \rightarrow Y$	0.341	3.395	0.001	0.615
H2	$X2 \rightarrow Y$	0.259	2.552	0.011	0.615
H3	$X3 \rightarrow Y$	0.773	4.052	0.000	0.615
H4	$X4 \rightarrow Y$	0.359	2.910	0.004	0.615
H5	$X1*Z \rightarrow Y$	0.199	1.765	0.078	0.615
H6	$X2*Z \rightarrow Y$	0.295	2.365	0.018	0.615
H7	$X3*Z \rightarrow Y$	0.677	2.749	0.006	0.615
H8	$X4*Z \rightarrow Y$	0.170	0.875	0.382	0.615

Sumber: Output olahan hasil PLS, 2023

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa nilai dari *R-Square* memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan  $X_1, X_2, X_3, X_4,$  dan  $Z$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 0,650 dengan nilai adjusted *R-square* 0,615. Maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen ( $X_1, X_2, X_3, X_4,$  dan  $Z$ ) secara serentak mempengaruhi  $Y$  sebesar 0,615 atau 61,5%. Oleh karena Adjusted *R Square* lebih dari 50% maka dimana hasil tersebut termasuk dalam level pengaruh moderat (sedang).

#### Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum di tabel 4 di atas yaitu kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,341 untuk nilai *p-values* sebesar 0,001 kurang dari 0,05 dan nilai dari *t statistic* sebesar 3,395. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Teori agensi sejalan dengan variabel kompetensi, dimana teori agensi mengatakan adanya konflik kepentingan yang muncul ketika agen membuat laporan fiktif demi kepentingan prinsipal. Auditor memiliki informasi dan pengetahuan teknis yang lebih mendalam dibandingkan prinsipal tentang prosedur dan standar akuntansi. Kompetensi auditor yang tinggi membantu mengidentifikasi adanya tindak kecurangan yang mungkin tidak terlihat.

Hasil ini sesuai dan sejalan dengan penelitian dari Pelu (2020), Nur & Mohamad, (2020) dan Zam (2021) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik tingkat kualitas audit yang dimiliki. Semakin lama auditor bekerja dan kompeten dalam bidangnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik juga. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik, maka akan lebih mudah baginya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pemeriksa, akan tetapi sebaliknya jika tingkat pengetahuan dan kompetensinya rendah, maka di dalam proses pelaksanaan audit, auditor akan menemui kesulitan akibatnya kualitas audit juga akan rendah.

#### Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Tabel 4 hasil analisis yang dipaparkan diketahui bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,259 nilai *p-values* sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari *t-statistic* sebesar 2,552. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Teori agensi sejalan dengan variabel tekanan anggaran waktu yang menyatakan bahwa secara keseluruhan, teori agensi memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi hubungan prinsipal dan agen, serta bagaimana mengelola dan mengidentifikasi potensi konflik kepentingan mencapai hasil yang diinginkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi & Jayanti (2021) dan Meidawati & Assidiqi (2019), yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tekanan waktu yang ketat sudah menjadi hal biasa bagi auditor dalam mendorong agar bisa lebih produktif dan efisien dalam bekerja. hal ini karena keterbatasan waktu yang diterima dalam melaksanakan tugas audit, mendorong agar auditor untuk menyelesaikan tugas mereka dengan cepat untuk menghasilkan kualitas audit yang tepat. Bagi auditor sendiri, tekanan waktu adalah kondisi yang tidak dapat dihindari dalam lingkungan audit, hal ini perlu dilakukan agar proses audit yang akan dijalankan akan membuat kualitas audit tetap terjaga.

### Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Tabel 4, di terangkan bahwa Hipotesis H3 yaitu integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,773 nilai p-values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari t-statistic sebesar 4,052. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Teori agensi sejalan dengan variabel integritas karena dalam teori agensi seorang auditor yang memiliki integritas tinggi dapat mengurangi *moral hazard* karena auditor dengan integritas tinggi cenderung bertindak dengan tanggung jawab dan tidak terlibat dalam perilaku yang akan merugikan prinsipal. Auditor akan mengungkapkan informasi secara jujur dan bertindak sesuai dengan standar etika.

Hasil penelitian dari, Santi (2019), Kapo et al., 2020, dan Kamil & Fathonah (2020), mengatakan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan. Pentingnya dalam menerapkan prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari serta mengikuti pendidikan anti korupsi akan membuat auditor terhindar dari hal yang menyimpang dalam melaporkan kualitas audit.

### Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Tabel 4, dijelaskan bahwa hipotesis H4 yaitu skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,384 nilai p-values sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari t-statistic sebesar 2,910. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan teori atribusi menjelaskan bahwa auditor merupakan salah satu penentu kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, yang dimana jika ada ketidaksesuaian dalam laporan keuangan yang tidak terlihat, auditor akan melakukan audit untuk menemukan bukti yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Diketahui bahwa hasil tersebut sesuai dengan penelitian Mulyani & Munthe, (2019) Penelitian pada variabel skeptisisme profesional auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, maka dalam hal ini semakin skeptis seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dilakukannya. Profesionalisme harus ditempatkan sebagai prioritas pertama dalam menjalankan tugas audit dan dipertahankan oleh auditor diatas kepentingan publik dan kepentingan auditor itu sendiri, ketidakmampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan dan kesalahan penyajian keuangan merupakan cerminan dari rendahnya skeptisisme profesional auditor.

### Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit dengan Beban Kerja sebagai variabel moderasi

Tabel 4 diperoleh hasil analisis diatas diketahui bahwa beban kerja berpengaruh negatif hubungan antara kompetensi auditor dengan kualitas audit yang dinilai p value sebesar 0.078 < 0,5, artinya hipotesis kelima tidak didukung. Sehingga dapat dikatakan bahwa beban kerja tidak bisa memoderasi peranan kompetensi auditor dengan kualitas audit. Teori atribusi yang dipakai dalam beban kerja tidak sejalan dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa auditor dapat memberikan wawasan terkait kompetensi yang dimiliki dengan pelatihan walaupun dengan tingginya beban kerja tidak akan mengurangi kualitas audit.

Yang dimana hasil ini berbeda dengan penelitian Biksa & Wiratmaja (2016), dan Novita (2018), menjelaskan semakin banyak tugas yang dibebankan kepada auditor membuat auditor merasa terbebani dan merasa kewalahan akan tetapi itu sudah menjadi tugas dan kewajiban seorang auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Yunita (2018), auditor yang memiliki beban kerja yang tinggi akan mengakibatkan kompetensi yang dimiliki oleh auditor, akan menurunkan kemampuan dalam mendeteksi dan melaporkan hasil audit. Auditor harus memiliki pengalaman yang cukup sehingga dapat memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan dengan baik dan semakin lama auditor bekerja maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menyesuaikan diri dalam menghadapi beban kerja yang banyak.

#### Beban Kerja Memoderasi Interaksi antara Tekanan Anggaran Waktu dengan Kualitas Audit

Tabel 4, hasil analisis yang dijelaskan bahwa beban kerja mampu memoderasi hubungan antara tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit yang dinilai p value sebesar  $0.018 < 0,5$  dan nilai dari t-statistic sebesar 2,365. Hasil tersebut menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif memoderasi tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit. Dalam teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat berubah karena dipengaruhi oleh sebab-sebab dari sebuah peristiwa atau hasil tertentu. Dalam hal ini beban kerja dianggap sesuatu yang bisa dikelola dan diatur dengan baik, auditor dapat lebih efektif menghadapi tekanan waktu sehingga kualitas audit yang dimiliki tetap terjaga

Pengalaman auditor dalam menangani beban kerja yang tinggi dapat membantu auditor dalam mengelola waktu dan tugas secara lebih efisien. Dalam hal ini beban kerja yang tinggi akan memotivasi auditor untuk mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mengatasi tekanan anggaran waktu. Hal ini serupa dengan penelitian Abdullah et al., (2016) dan Triyanto & Putri, (2023), yang menyimpulkan bahwa auditor yang menerima beban kerja yang tinggi dan ketatnya *time budget pressure* yang diberikan mampu menghasilkan kualitas audit, karena auditor memiliki tanggung jawab yang besar sehingga menjadi tantangan tersendiri oleh seorang auditor Pengalaman dan keterampilan yang diperoleh dari menangani beban kerja yang tinggi dapat menjaga kualitas audit meskipun ada tekanan waktu yang diterima.

#### Beban Kerja Memoderasi Interaksi antara Integritas dengan Kualitas Audit

Tabel 4 yaitu menguji hubungan antara integritas dengan kualitas audit dengan dimoderasi oleh beban kerja, menunjukkan bahwa moderasi beban kerja pada peranan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,677 nilai p-values sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari t-statistic sebesar 2,749. Hasil tersebut menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif memoderasi integritas dengan kualitas audit. Hasil ini sesuai dengan teori atribusi menjelaskan bahwa integritas yang ada dalam diri auditor memainkan peran yang sangat penting dalam merespon beban kerja yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Amanda & Ahalik, (2018) yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Pemeriksa yang menunjukkan tingkat integritas akan melakukan pekerjaannya sesuai dengan etika yang baik dan tidak akan melakukan rekayasa atau memberikan hasil audit yang tidak akurat. Oleh karena itu, mengungkapkan keaslian audit akan menunjukkan kualitas audit yang baik. Auditor yang berpengalaman dan memiliki integritas yang kuat akan terbiasa bekerja secara teratur sesuai proses yang sudah ditentukan, sehingga beban kerja yang berat tidak akan mempengaruhi auditor dalam proses penilaian audit.

#### Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap kualitas audit dengan Beban Kerja sebagai variabel moderasi

Tabel 4 diketahui beban kerja tidak mampu memoderasi hubungan antara skeptisme profesional mempengaruhi kualitas audit, secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,170 nilai p-values sebesar 0,382 lebih besar dari 0,05 dan nilai dari t-statistic sebesar 0,875, yang artinya hipotesis kedelapan tidak didukung. Teori atribusi yang dipakai dalam beban kerja tidak sejalan dengan hipotesis awal yang dapat menentukan motif dan penyebab apa yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Dalam hal ini auditor akan mengaitkan hasil audit dengan faktor-faktor tertentu yang dianggap relevan, seperti beban kerja mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Triono et al., (2021) yang menjelaskan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap skeptisme profesional dalam meningkatkan kualitas audit, semakin tinggi beban kerja auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Auditor sering mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Mardijuwono & Subianto, (2018) yang

menjelaskan bahwa auditor yang menganut profesinya dapat meningkatkan profesionalisme sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor mengalami kelelahan sehingga mengabaikan hal-hal ganjal yang mengakibatkan penurunan kualitas audit. Faktor lain juga mengakibatkan auditor cenderung melakukan audit dalam waktu singkat yang mengakibatkan turunnya skeptisme profesional auditor.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diambil kesimpulan dari penelitian adalah, auditor wajib bertanggung jawab dan mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya. Sehingga mampu mengetahui kriteria kompetensi serta dokumen yang ada dilapangan untuk menghasilkan opini yang sesuai. Auditor yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang kurang dapat mengakibatkan beban kerja yang begitu besar dan padatnya jadwal yang diberikan kepada auditor memberikan auditor kesempatan untuk menghapus beberapa peraturan yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga akan mempengaruhi tingkat kualitas opini auditor. Auditor yang telah berpengalaman mampu mempertahankan kualitas auditnya dan mampu memanfaatkan waktu yang diberikan sehingga pada saat melakukan proses audit, auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dengan adanya tekanan dan beban dari luar tidak akan membuat auditor untuk cepat-cepat dalam menyelesaikan tugas auditnya karena auditor yang berpengalaman mampu memaksimalkan waktu yang sudah dianggarkan dengan sebaik mungkin sehingga kualitas audit yang dihasilkan sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Setiap auditor harus memiliki integritas yang tinggi, karena dengan integritas auditor tidak akan takut terhadap ancaman atau tekanan dari pihak lain dalam melaksanakan proses audit. Kondisi tersebut akan menyebabkan auditor akan dipercaya oleh masyarakat dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga dapat mendatangkan hasil yang diharapkan. Akan tetapi tingginya workload yang dibebankan kepada auditor yang mana auditor memiliki banyak tugas yang harus diselesaikan mengakibatkan akan menurunkan sikap profesionalnya sehingga akan mempengaruhi kualitas opini audit.

Adapun dalam hasil ini terdapat keterbatasan yaitu adanya kesibukan auditor membuat waktu yang dibutuhkan sehingga dalam pengembalian kuesioner kurang optimal. Adapun saran yang bisa diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah, untuk auditor yang bekerja di BPK untuk bisa meningkatkan program Pendidikan dan pelatihan agar para auditor dapat menambah pengalaman kerja yang dimiliki untuk menunjang pelaksanaan penugasan audit dimasa depan, kemudian penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan dalam merangkai kata-kata yang digunakan dalam kuesioner sehingga bisa merepresentasikan indikator-indikator yang dimaksud dengan jelas dan tepat. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam penyebaran kuesioner pada kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebaiknya tidak bersamaan dengan waktu pelaksanaan audit, sehingga kuesioner yang akan disebarakan nantinya akan banyak terkumpul.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, S., & M., (2016). Pengaruh Beban Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat). *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10(2), 2017.
- Amanda, M. A., & Ahalik. (2018). Kualitas Audit Ditinjau dari Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Workload, dan Spesialisasi Auditor. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2), 101–110.
- BPK RI. (2019). Pemeriksaan BPK Harus Mengikuti Prosedur untuk Menjamin Kualitas Hasil Pemeriksaan. <https://www.bpk.go.id/news/pemeriksaan-bpk-harus-mengikuti-prosedur-untuk-menjamin-kualitas-hasil-pemeriksaan>
- Cheng, Y., Haynes, C. M., & Yu, M. D. (2021). The effect of engagement partner workload on audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 36(8), 1068–1091. <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2020-2635>

- Cisadani, S. F., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh skeptisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada kantor Akuntan Publik di Bandung. *Owner*, 6(4), 3424–3432. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1143>
- Cita Dewi, A. A., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 563. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p21>
- Dewi, I. G. A. R. P., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Pada Stress Kerja Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 25–30. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.25-30>
- Djamaa, W., Triastuti, Y., (2023). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta Tahun 2020. 4(1), 120. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1302>
- Eka Sari, Y., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101940>
- Firmansyah, F., Sarwani, S., & Safrida, L. (2020). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Etika, Integritas, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Pemeriksaan pada BPK Perwakilan Kalimantan Timur. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 109–121. <https://doi.org/10.35138/organum.v3i2.112>
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, 1015. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p08>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1, pp. 2–24). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hasina, A., & Fitri, F. A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, Dan Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 694–703. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15339>
- Hermawan, A., & Bustomi, A. (2022). Impact of internal audit competence and objectivity on quality audit results. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 170. <https://doi.org/10.29210/020221298>
- Istiariani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). *Jurnal Islamadina, Vol. 19 No. 1*, 19(1), 63–88.
- Istiadi, D., & Pesudo, (2021). The Effect of Skepticism, Independence, Professionalism, and Competence towards Audit Quality (in Covid-19 situation). *JURNAL AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 6(2), 125–138. <http://aksi.pnm.ac.id>
- Jensen, M. C., Meckling, (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Junitra, R., & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisme Profesional sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1551–1560. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15017>
- Kamil, K., & Fathonah, N. (2020). The Effect of Independence, Integrity, Professionalism, and Professional Skepticism on the Accuracy of Giving Audit Opinion (The Case of Audit Board of the Republic of Indonesia). <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.002>
- Kapo, J. G., Tanor, L. A., Sumual, F. M., (2020). Pengaruh Faktor Independensi Auditor Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 1(3).
- Koesomowidjojo. (2017). Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja. *Jakarta: Raih Asa Sukses*.

- Kurnia, & Suhayati. (2010). Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan *Publik (Edisi Pertama)*. Graha Ilmu.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Layli, M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Skripsi
- Lestari, D., Ruf Sya', M. ', Nuraini, F.,(2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sustainable*, 01(2). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 23(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23>
- Muhsin, & Yunita, K. (2018). Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit Sbagai Variabel Intervening. 2, 1–15.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Nur & Mohamad. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo).
- Novita, U. (2015). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Skeptisme Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Auditor Di BPKP Perwakilan Provinsi Riau). *Jom FEKON*, 2(1).
- Pelu, M. F. A., Muslim, & Nurfadilah. (2020). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pelaksanaan Audit Investigasi. *Ekonomika*, 4(1), 36–45.
- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit? *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>
- Populis.id. (2022). Diduga Terima Suap dari Bupati Bogor, Empat Pegawai BPK Langsung Dinonaktifkan. <https://populis.id/read19710/diduga-terima-suap-dari-bupati-bogor-empat-pegawai-bpk-langsung-dinonaktifkan?page=1>
- Purba, S. F., & Nuryatno, M. (2019). Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Time Pressure, Locus Of Control Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 325–344. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5495>
- Riyandari, & Badera, N. (2017). Pengalaman Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Time Budget Pressure dan Kompleksitas Audit pada Kualitas Audit (Vol. 19).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational Behaviour (13th ed., Vol. 1). Salemba Empat jakarta.
- Said, L. L., & Munandar, A. (2018). The Influence Of Auditor's Professional Skepticism and Competence On Fraud Detection: The Role Of Time Budget Pressure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 104–120. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.06>
- Santi, E. I. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro Dan

- Kabupaten Tuban. <https://erepository.uwks.ac.id/4356/1/artikel>
- Saputra, W. B. (2018). Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. Skripsi
- Sari, S. P., Sudarma, M., & Andayani, W. (2021). The effect of auditors' competence and moral reasoning towards audit quality with audit time budget as moderating. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(6), 205–212. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1339>
- Setiawan, L., dan F. (2011). Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1).
- Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.03>
- SPKN. (2017). Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D. ALFABETA. Bandung
- Suryanto, R., Indriyani, Y., & Sofyani, H. (2017). Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1). <https://doi.org/10.18196/jai.18163>
- Tjahjono, & Adawiyah. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. (Vol. 12, Issue 2). <http://dx.doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Triono, H., & D. (2021). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang. In *Keuangan dan Auditing* (Vol. 2, Issue 2). Online. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Triyanto, D. N., & Putri, R. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Pergantian Auditor, Rapat Komite Audit dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. In *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado* (Vol. 4, Issue 2).
- Yanti, L. D., & Darmawan Wijaya, M. (2020). Influence Of Auditor Switching, Audit Fee, Tenure Audit and Company Size To Audit Quality. 2(1). <https://doi.org/10.32877/ef.v2i1.150>
- Yaumi, S. (2021). The Effect Of Competency, Independence, And Integrity On Audit Quality In Regional Financial Supervision Inspectorate. 22(1), 88–106.
- Yohanes. (2020). Integritas Auditor Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil Audit (*Cetakan Pertama*). Deepublish.
- Zahrani, A. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Personality Type terhadap Fraud Detection dengan Skeptisme Profesional sebagai Variabel Moderasi. SKRIPSI